

Pengenalan Kebersihan Lingkungan Melalui Fasilitas Bank Sampah Di Distrik Moswaren Kabupaten Sorong Selatan

Nurul Alia Ulfa*¹, Karmila Sinen*²

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Jalan KH. Ahmad Dahlan No 01, Mariyat Pantai, Aimas, Sorong, Papua Barat

¹Nurulalia.ulfha@gmail.com, ²karmilasenen6@gmail.com

Abstrak

Kebersihan lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting dan tak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Menjaga kebersihan lingkungan sama artinya menciptakan lingkungan yang sehat, bebas dari kotoran, seperti debu, sampah dan bau yang tidak sedap. Sampah merupakan hasil dari aktivitas manusia. Keberadaannya tidak dapat dihindari dan harus dikelola dengan baik karena pengelolaan sampah yang tidak saniter dapat mengakibatkan terjadinya pencemaran lingkungan. Kondisi ini mengakibatkan terjadinya penurunan kualitas lingkungan hidup dan gangguan pada kesehatan manusia. Bank sampah merupakan kegiatan bersifat social engineering yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah secara bijak. Kegiatan sosialisasi dan pembuatan bank sampah yang dilaksanakan di Distrik Moswaren Kabuptan Sorong Selatan yang dilaksanakan kurang lebih 30 hari bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu dengan adanya bank sampah juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Kata Kunci: Kebersihan Lingkungan, Bank Sampah

Abstract

Environmental cleanliness has a very important and inseparable role in human life. Keeping the environment clean means creating a healthy environment, free from dirt, such as dust, garbage and unpleasant odors. Garbage is the result of human activities. Its existence cannot be avoided and must be managed properly because waste management that is not sanitary can cause environmental pollution. This condition results in a decrease in the quality of the environment and disturbances to human health. Waste bank is a social engineering activity that teaches the public to sort waste and raise public awareness in managing waste wisely. The socialization and construction of a waste bank carried out in the Moswaren District, South Sorong Regency, which was held for about 30 days aims to increase public awareness regarding the importance of maintaining a clean environment. In addition, the existence of a waste bank can also improve the community's economy.

Keywords: Environmental Cleanliness, Waste Bank

1. PENDAHULUAN

Lingkungan adalah tempat hidup semua makhluk yang ada di bumi, khususnya manusia. Lingkungan adalah faktor terbesar dalam mempengaruhi derajat kesehatan,

menjaga lingkungan merupakan tanggung jawab masyarakat. Peran masyarakat sangat penting dalam menjaga lingkungan, sebab masyarakat dituntut mampu menyelesaikan permasalahan menyangkut lingkungan

hidupnya. Salah satu permasalahan lingkungan hidup adalah tentang kebersihan (Slamet, 2016).

Kebersihan lingkungan merupakan keadaan bebas dari kotoran, termasuk di dalamnya, debu, sampah, dan bau. Di Indonesia, masalah kebersihan lingkungan selalu menjadi perdebatan dan masalah yang berkembang. Kasus-kasus yang menyangkut masalah kebersihan lingkungan setiap tahunnya terus meningkat. Kebersihan lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting dan tak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Menjaga kebersihan lingkungan sama artinya menciptakan lingkungan yang sehat, bebas dari kotoran, seperti debu, sampah dan bau yang tidak sedap.

Sampah merupakan hasil dari aktivitas manusia. Keberadaannya tidak dapat dihindari dan harus dikelola dengan baik karena pengelolaan sampah yang tidak saniter dapat mengakibatkan terjadinya pencemaran lingkungan. Kondisi ini mengakibatkan terjadinya penurunan kualitas lingkungan hidup dan gangguan pada kesehatan manusia. lingkungan disebabkan oleh berbagai bahan berbahaya dan beracun (B3) yang terkandung di dalam sampah. Sampah masih menjadi masalah di Indonesia karena pelayanan yang dilakukan saat ini masih relatif terbatas (Sumantri, 2015).

Permasalahan sampah meliputi 3 bagian yaitu pada bagian hilir, proses dan hulu. Pada bagian hilir, pembuangan sampah yang terus meningkat. Pada bagian proses, keterbatasan sumber daya baik dari masyarakat maupun pemerintah. Pada bagian hulu, berupa kurang optimalnya sistem yang diterapkan pada pemrosesan akhir (Mulasari, 2016).

Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menekankan tentang perlunya perubahan pola pengelolaan sampah konvensional menjadi pengelolaan sampah yang bertumpu pada pengurangan dan

penanganan sampah. Pengurangan sampah dapat dilakukan dengan kegiatan pembatasan timbulan sampah, mendaur ulang dan memanfaatkan kembali sampah atau dikenal dengan 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*). Penerapan kegiatan 3R pada masyarakat masih terkendala terutama oleh kurangnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah (Wulandari, 2014).

Bank sampah merupakan kegiatan bersifat social engineering yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah secara bijak dan pada gilirannya akan mengurangi sampah yang diangkut ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Pembangunan bank sampah merupakan momentum awal membina kesadaran kolektif masyarakat untuk memulai memilah, mendaur ulang, dan memanfaatkan sampah karena sampah mempunyai nilai jual yang cukup baik, sehingga pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan menjadi budaya baru Indonesia (KLHRI, 2013).

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode survey lokasi pengabdian, sosialisasi program, dan pelatihan dan penerapan program. Adapun langkah tahapan program pengabdian masyarakat yaitu sebagai berikut:

2.1 Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahapan dimana tim pengabdian berkoordinasi dengan pihak mitra dan stakeholder terkait rencana dan program yang akan dilaksanakan selama program pengabdian masyarakat yang meliputi program pembuatan bank sampah guna memberi kesadaran kepada masyarakat terkait bagaimana cara mengelola sampah dengan baik sehingga lingkungan menjadi indah dan bersih.

2.2 Pelaksanaan

Tahapan ini merupakan tahapan pelaksanaan program yang telah direncanakan sebelumnya. Pada tahapan ini, tim pengabdian bersama pihak kelurahan dan warga setempat melakukan sosialisasi terlebih dahulu terkait program, setelah sosialisasi kemudian dilaksanakanlah program. Program dilaksanakan selama 1 bulan, terhitung dari tanggal 10 November 2020 sampai 10 Desember 2020.

2.3 Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan ini dilakukan pada akhir pelaksanaan program. Monitoring dan evaluasi dilakukan oleh tim LPM UNIMUDA Sorong. Tujuannya yaitu untuk melihat keberhasilan dan tindak lanjut dari kegiatan yang dilaksanakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pengenalan Kebersihan Lingkungan melalui Fasilitas Bank Sampah Distrik Moswaren Kabupaten Sorong Selatan telah dilaksanakan dari tanggal 10 November 2020 sampai 10 Desember 2020. Program ini melibatkan Aparat kampung, tim pengabdian, dan mahasiswa Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Kegiatan ini dibuka oleh Kepala Kampung, kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi yang dilakukan oleh tim pengabdian. Sosialisasi bertujuan untuk memberikan arahan dan pengetahuan kepada masyarakat terkait pentingnya penerapan pola hidup sehat dengan menjaga kebersihan lingkungan. Lingkungan yang bersih akan menciptakan suasana lingkungan yang nyaman dan asri, dan masyarakat akan terhindar dari resiko terkena berbagai jenis penyakit. Salah satu program kebersihan lingkungan yaitu dengan membentuk fasilitas bank sampah. Bank sampah adalah strategi untuk membangun kepedulian masyarakat agar dapat berkawan dengan sampah untuk mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari sampah. Jadi, bank sampah tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus diintegrasikan dengan

metode 3R yaitu *reduce*, *reuse*, dan *recycle*. sehingga manfaat langsung yang dirasakan tidak hanya ekonomi, namun pembangunan lingkungan yang bersih hijau, dan sehat.

Bank sampah dapat dijadikan solusi untuk mencapai pemukiman yang bersih dan nyaman bagi warganya. Dengan pola ini maka warga selain menjadi disiplin dalam mengelola sampah juga akan mendapatkan tambahan pemasukan dari sampah-sampah yang dikumpulkan. Bank sampah adalah suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif di dalamnya. Sistem ini akan menampung, memilah, dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat mendapat keuntungan ekonomi dari menabung sampah.

Cara kerja bank sampah pada umumnya hampir sama dengan bank lainnya, dimana ada nasabah, pencatatan pembukuan dan manajemen pengelolaan. Pengelolaan sampah pada bank sampah berbasis rumah tangga, dengan memberikan reward kepada yang berhasil memilah dan menyetorkan sejumlah sampah. Selain bisa sebagai sarana untuk melakukan gerakan penghijauan, pengelolaan sampah juga bisa menjadi sarana pendidikan gemar menabung untuk masyarakat dan anak-anak. Metode bank sampah juga berfungsi untuk memberdayakan masyarakat agar peduli terhadap kebersihan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dan pembuatan bank sampah yang dilaksanakan di Distrik Moswaren Kabupaten Sorong Selatan yang dilaksanakan kurang lebih 30 hari bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu dengan adanya bank sampah juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

5. SARAN

Diharapkan dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini, seluruh pihak ikut bertanggung jawab dalam merawat dan melestarikan kebersihan lingkungan sehingga tercipta lingkungan yang asri dan nyaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong yang telah memfasilitasi tim dalam melaksanakan kegiatan pengabdian. Serta kepada pihak kelurahan dan masyarakat di Distrik Moswaren yang telah bekerjasama dengan baik sehingga program ini dapat berjalan dengan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

Kasus Bank Sampah di Kota Makassar. 2014. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.

Kementrian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. 2013. Buku: Profil Bank Sampah Indonesia.

Mulasari, S. A. 2012. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Mengelola Sampah di Dusun Padukuhan Desa Sidokarto Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kesmas Volume 6 nomor 3*: 204-211.

Sumantri A, 2015. Kesehatan Lingkungan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Slamet R. A. L.2016. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Yogyakarta: Andi.